

## PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SD BUNGKUS

Oleh: Suciati  
SD Bungkus  
Jafarsuci2@gmail.com

**ABSTRACT:** *This School Action Research conducted at SD Bungkus. The aims of this study were to 1). Improve the teacher competence especially in learning process through clinical supervision. 2). Know the appropriate steps of clinical supervision in order to improve teacher competitiveness. This study used two cycles. Each cycle consisting of two meetings. There were four stages in each cycles: planning, implementation, observation and reflection. Subject of this study were six teachers. Data collected by observed the learning process in the classroom by using 5 instruments, namely syllabus and semester program, teaching plans and program (RPP), learning process, student assessment and classroom management. The interpretation of score in this study used the criteria as follows: 80-100 was very good, 66-79 was good, 55-65 was sufficient and 40-55 was less. Results of this study showed that the teacher initial ability was in less criteria. The result after first cycle was still in less criteria, but after improvement in second cycle it was increased to good and average criteria, and even two teachers reached excellent criteria. It can be concluded that by using clinical supervision there was a significant increase in teacher competence from the initial condition, especially after second cycle.*

**Keywords:** *teacher competency, clinical supervision*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Permasalahan yang tidak kalah penting untuk keberhasilan prestasi siswa adalah supervisi pelaksanaan pembelajaran oleh kepala sekolah. Sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah /Madrasah yang menetapkan ada lima dimensi kompetensi kepala sekolah/madrasah yaitu

kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Secara konseptual sebagaimana ditegaskan Glickman (2007), Supervisi ada beberapa jenis antara lain supervisi klinis. Supervisi Klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Prestasi siswa SD Bungkus selama ini pada tiga mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional masih rendah dari 12 sekolah dasar di UPT PPK Kretek. Hal ini dimungkinkan karena kompetensi guru kelas rendah yaitu guru kurang bersemangat, penggunaan metode mengajar yang tidak efektif dan variatif, penggunaan alat ukur/soal yang kurang tepat, guru tidak menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti mengangkat judul penelitian yaitu

Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Pada Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di SD Bungkus Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi klinis di SD Bungkus Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Serta mengetahui langkah-langkah supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran di SD Bungkus Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian bagi guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga nantinya kualitas pembelajaran dapat meningkat. Bagi Kepala Sekolah sebagai masukan mengambil kebijakan untuk peningkatan kompetensi guru kelas melalui supervisi klinis. Bagi Peneliti lain sebagai bahan pembandingan dan refleksi bagi penelitian selanjutnya.

### **Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pemerintah NO.19 Tahun 2017 tentang Guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

### **Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas**

Menurut Heinich, R (2001: 8) Pembelajaran adalah susunan (yang terencana) dari informasi dan lingkungan untuk memudahkan belajar. Dengan lingkungan

yang dimaksudkan tidak hanya tempat di mana pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi dan membimbing belajar para pelajar. Maksud pembelajaran dari uraian tersebut bahwa pembelajaran merupakan proses pengelolaan lingkungan belajar seseorang yang meliputi metode, media, dan peralatan lain yang memudahkan seseorang belajar. Senada dengan pendapat Gagne dan Briggs (1979: 19) bahwa kegiatan pembelajaran mengandung makna sebagai cara yang dipakai oleh pengajar, perancang media, ahli kurikulum yang ditujukan untuk mengembangkan rencana yang terorganisasi guna keperluan belajar

### **Supervisi**

Glickman (2007), Supervisi ada beberapa jenis antara lain supervisi klinis. Supervisi Klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.

Burton dalam bukunya, "*Supervision a Social Process*", sebagai berikut: "*Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth and development*". Bahwa "Pengawasan adalah sebuah proses sosial" sebagai berikut "Pengawasan adalah sebuah keahlian pelayanan yang utama bertujuan dalam pembelajaran dan meningkatkan kerjasama semua factor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak".

Supervisi Klinis, Menurut Richard Waller mendefinisikan tentang supervisi klinis sebagai berikut: "Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang

intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional” menurut Sullivan & Glanz (2005) yaitu sebagai berikut: Perencanaan pertemuan, Observasi, Pertemuan berikutnya, Refleksi kolaborasi.

### METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Arikunto (2010: 129) menyatakan bahwa penelitian tindakan memiliki ciri atau karakteristik utama adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran, dengan tujuan penelitian dapat bersifat objektif. Lokasi penelitian di SD Bungkus, Dusun Bungkus, Desa Parangtritis, Kretek, Bantul. Subjek penelitian adalah guru-guru SD Bungkus yang terdiri dari guru kelas 1 Sampai guru Kelas VI

Penelitian dilakukan dari tanggal Selasa 06 Maret 2018 sampai Jumat tanggal 9 Maret 2018. Sedangkan Siklus ke II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Maret 2018 sampai Jumat 16 Maret 2018 pada semester II. Desain Penelitian dilakukan dengan prosedur penelitian pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988) yang mencakup sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*) (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus. Teknik pengumpulan data dalam hal ini melalui supervisi kelas, Supervisi guru di dalam proses pembelajaran di kelas, Peneliti mengamati guru dalam proses pembelajaran.

Teknik pembahasan dilaksanakan dari hasil observasi dan evaluasi dengan prosedur, Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Teknik analisa data yang digunakan dalam pedoman pengelolaan data oleh peneliti mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (1987: 172) untuk memperkuat penafsiran dalam kesimpulan sebagai berikut: Skor maksimal 100 dan untuk

melihat interpretasi dengan menggunakan kriteria interpretasi skor (Arikunto, 2009: 245)

Tindakan pada siklus I meliputi; 1) Perencanaan; Sosialisasi tujuan dan ruang lingkup penelitian, 2) Pelaksanaan; peneliti mengumpulkan seluruh guru, menjelaskan maksud dan tujuan diadakan Penelitian Tindakan Sekolah, 3) Observasi; peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan rencana dengan menggunakan lembar observasi. 4) Refleksi.

Tindakan pada siklus II meliputi; 1) Perencanaan; menginformasikan kepada guru tentang hasil siklus I, 2) Pelaksanaan; menginformasikan kepada guru, tentang kesesuaian dan kemajuan (*progress*) hasil observasi mengadakan diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Observasi; penulis melakukan pengamatan sesuai dengan rencana dengan menggunakan lembar observasi terutama pada aspek dan descriptor yang belum muncul pada siklus 1, 4) Refleksi.

Indikator Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini penelitian bisa dikatakan berhasil apabila 80% dari guru-guru di SD Bungkus mencapai keberhasilan Peningkatan komitmen guru dalam bekerja, Peningkatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria keberhasilan baik atau peolehan skor 81-90. Kriteria keberhasilan dari penelitian ini adalah 5 instrumen yaitu instrumen silabus dan promes, RPP, Proses pembelajaran, penilaian kelas dan pengelolaan kelas.

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pengamatan selama satu semester baik secara kualitatif dan kuantitatif di SD Bungkus selama ini pada tiga mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Sekolah Berstandar Nasional masih rendah dari 12 sekolah dasar di UPT PPK Kretek,

Tabel 1. Instrumen Target Capaian Peneliti

| No | Aspek                                              | Jumlah guru sebelum siklus | Harapan Sesudah Siklus | Kriteria            | Kriteria Nilai |
|----|----------------------------------------------------|----------------------------|------------------------|---------------------|----------------|
| 1  | kompetensi guru kelas rendah                       | Kurang                     | Baik                   | Hasil mencapai KKM  | 80             |
| 2  | Penggunaan Metode yang kurang efektif dan Variatif | Kurang                     | Baik                   | Berefek dan efektif | 80             |
| 3  | Alat Ukur tepat                                    | Kurang                     | Baik                   | Alat ukur tepat     | 80             |
| 4  | Guru menguasai Materi                              | Kurang                     | Baik                   | Menguasai Materi    | 80             |

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba memperbaiki kondisi yang tidak kondusif dengan diadakan penelitian tindakan. Dalam proses perencanaan, dilakukan kegiatan sebagai berikut; Sosialisasi tujuan penelitian pada guru, Penjelasan fokus penelitian tentang supervisi klinis, dan diskusi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang ideal.

Pertemuan awal pada proses tindakan, peneliti mengumpulkan seluruh guru SD Bungkus yaitu berjumlah enam guru kelas. Dalam penelitian ini peneliti telah menyiapkan

5 (lima) instrumen yaitu: 1) instrumen supervisi akademik bidang silabus, pembelajaran, dan Promes; 2) instrumen supervisi akademik bidang RPP; 3) instrumen supervisi akademik bidang pelaksanaan proses pembelajaran; 4) instrumen supervisi akademik bidang penilaian hasil belajar; 5) instrumen supervisi akademik bidang pengelolaan kelas. Hasil pengamatan menunjukkan adanya kekurangan dan kelebihan, maka diambil jalan terbaik yaitu mengadakan perbaikan pada pertemuan II. Berikut hasil observasi pada pertemuan I.

Tabel 2. Supervisi Akademik siklus 1 pertemuan I

| Guru Kelas | HASIL SUPERVISI |     |                 |           |                   | Jumlah | Kriteria |
|------------|-----------------|-----|-----------------|-----------|-------------------|--------|----------|
|            | Silabus         | RPP | Pelaksanaan PBM | Penilaian | Pengelolaan kelas |        |          |
| KELAS I    | 77              | 77  | 75              | 77        | 77                | 383    | Cukup    |
| KELAS II   | 75              | 75  | 76              | 79        | 78                | 383    | Cukup    |
| KELAS III  | 75              | 73  | 77              | 75        | 75                | 375    | Cukup    |
| KELAS IV   | 77              | 77  | 78              | 77        | 78                | 387    | Cukup    |
| KELAS V    | 77              | 79  | 79              | 78        | 77                | 390    | Cukup    |
| KELAS VI   | 79              | 79  | 80              | 79        | 78                | 395    | Cukup    |

Berdasarkan tabel di atas kualifikasi hasil kinerja dari guru rata-rata cukup. Pada tahap refleksi disimpulkan bahwa perlu diadakan perbaikan pada pertemuan II.

Tahap perencanaan pada pertemuan II dilakukan sosialisasi tujuan penelitian dan diskusi tentang pelaksanaan proses

pembelajaran yang ideal. Proses pelaksanaan pada pertemuan awal peneliti mengumpulkan seluruh guru yang berjumlah 6, kegiatan yang dilakukan adalah tanya jawab tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian terutama kekurangan-kekurangan pada pertemuan I.

Tabel 3. Supervisi Akademik Siklus I pertemuan II

| Guru Kelas | HASIL SUPERVISI |     |                 |           |                   | Jumlah | Kriteria |
|------------|-----------------|-----|-----------------|-----------|-------------------|--------|----------|
|            | Silabus         | RPP | Pelaksanaan PBM | Penilaian | Pengelolaan kelas |        |          |
| KELAS I    | 77              | 77  | 75              | 77        | 78                | 384    | Cukup    |
| KELAS II   | 77              | 77  | 79              | 79        | 78                | 390    | Cukup    |
| KELAS III  | 77              | 77  | 78              | 77        | 77                | 386    | Cukup    |
| KELAS IV   | 79              | 79  | 79              | 79        | 80                | 396    | Cukup    |
| KELAS V    | 79              | 79  | 80              | 79        | 78                | 395    | Cukup    |
| KELAS VI   | 79              | 79  | 80              | 79        | 81                | 398    | Cukup    |

**Refleksi**

Berdasarkan tabel di atas, karena target belum tercapai, maka perlu diadakan suatu tindakan yaitu perbaikan pada siklus II. Perencanaan pada Siklus II Pertemuan I dimulai dengan tanya jawab tentang

kelemahan proses pembelajaran yang telah terjadi pada siklus I. Pada pelaksanaan, diinformasikan kepada guru tentang kesesuaian dan kemajuan hasil supervisi, diskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 4. Supervisi akademik Hasil siklus II pertemuan 1

| Guru Kelas | HASIL SUPERVISI |     |                 |           |                   | Jumlah | Kriteria |
|------------|-----------------|-----|-----------------|-----------|-------------------|--------|----------|
|            | Silabus         | RPP | Pelaksanaan PBM | Penilaian | Pengelolaan kelas |        |          |
| KELAS I    | 80              | 80  | 81              | 82        | 83                | 406    | Baik     |
| KELAS II   | 82              | 80  | 82              | 85        | 87                | 416    | Baik     |
| KELAS III  | 77              | 76  | 78              | 78        | 75                | 314    | Cukup    |
| KELAS IV   | 82              | 81  | 80              | 81        | 85                | 409    | Baik     |
| KELAS V    | 80              | 80  | 81              | 83        | 90                | 414    | Baik     |
| KELAS VI   | 84              | 82  | 85              | 83        | 87                | 421    | Baik     |

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, namun demikian masih ada satu guru kelas yang masih belum memenuhi target. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus II pertemuan Ke II.

Sebagai refleksi hasil pada siklus II pertemuan 1, diperoleh kesimpulan bahwa hasil tindakan belum mencapai target, karena rata rata perolehan dari guru masih kurang sehingga perlu diadakan perbaikan. Berikut ini data hasil tindakan pada siklus II Pertemuan II.

Tabel 5. Supervisi akademik Siklus II Pertemuan II

| Guru Kelas | HASIL SUPERVISI |     |                 |           |                   | Jumlah | Kriteria |
|------------|-----------------|-----|-----------------|-----------|-------------------|--------|----------|
|            | Silabus         | RPP | Pelaksanaan PBM | Penilaian | Pengelolaan kelas |        |          |
| KELAS I    | 86              | 88  | 85              | 85        | 90                | 434    | BAIK     |
| KELAS II   | 86              | 88  | 85              | 88        | 90                | 437    | BAIK     |
| KELAS III  | 82              | 82  | 85              | 85        | 85                | 419    | BAIK     |
| KELAS IV   | 80              | 80  | 80              | 81        | 83                | 404    | BAIK     |
| KELAS V    | 86              | 86  | 87              | 90        | 90                | 439    | BAIK     |
| KELAS VI   | 86              | 86  | 86              | 88        | 92                | 438    | BAIK     |

**Refleksi**

Pada siklus II terjadi perubahan yang signifikan terutama pada pertemuan ke II, dengan hasil sudah mencapai target dan

harapan dari peneliti, sehingga sudah tidak ada komponen yang perlu pembenahan ataupun perbaikan. Berdasarkan hasil tersebut maka tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil.

**PEMBAHASAN**

Tabel 6. Rekap siklus I pertemuan I dan Pertemuan II

| GURU KELAS | SIKLUS I    |                |              |                |
|------------|-------------|----------------|--------------|----------------|
|            | Pertemuan 1 |                | Pertemuan II |                |
|            | Scor        | Kreteria hasil | Scor         | Kreteria hasil |
| KELAS I    | 383         | Cukup          | 384          | Cukup          |
| KELAS II   | 383         | Cukup          | 390          | Cukup          |
| KELAS III  | 341         | Cukup          | 386          | Cukup          |
| KELAS IV   | 387         | Cukup          | 396          | Cukup          |
| KELAS V    | 390         | Cukup          | 395          | Cukup          |
| KELAS VI   | 395         | Cukup          | 398          | Cukup          |

Siklus pertama pertemuan I hasil scor tertinggi adalah 395 yaitu guru kelas VI sedangkan rata-rata hasil dari siklus I

pertemuan I menunjukkan kriteria cukup, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus I pertemuan II.

Tabel 7. Rekap siklus II pertemuan I dan Pertemuan II

| GURU KELAS | SIKLUS II   |                |              |                |
|------------|-------------|----------------|--------------|----------------|
|            | Pertemuan 1 |                | Pertemuan II |                |
|            | Scor        | Kreteria hasil | Scor         | Kreteria hasil |
| KELAS I    | 406         | Baik           | 434          | BAIK           |
| KELAS II   | 416         | Baik           | 437          | BAIK           |
| KELAS III  | 375         | Cukup          | 419          | BAIK           |
| KELAS IV   | 409         | Baik           | 404          | BAIK           |
| KELAS V    | 414         | Baik           | 439          | BAIK           |
| KELAS VI   | 421         | Baik           | 438          | BAIK           |

Berdasarkan data di atas, scor perolehan maksimal adalah 421 sedangkan scor minimal

pada guru kelas III sudah ada peningkatan yaitu dari 314 menjadi 375.

Tabel 8. Rekap siklus I dan Siklus II

| GURU KELAS | JUMLAH HASIL SIKLUS |      |           |      |
|------------|---------------------|------|-----------|------|
|            | SIKLUS I            |      | SIKLUS II |      |
|            | PT 1                | PT 2 | PT 1      | PT 2 |
| KELAS I    | 383                 | 384  | 406       | 434  |
| KELAS II   | 383                 | 390  | 416       | 437  |
| KELAS III  | 375                 | 386  | 400       | 419  |
| KELAS IV   | 387                 | 396  | 409       | 404  |
| KELAS V    | 390                 | 395  | 414       | 439  |
| KELAS VI   | 395                 | 398  | 421       | 438  |

Hasil perbandingan siklus I dan siklus ke II jika kita lihat dari hasil siklus I

pertemuan dengan rata rata 392 namun setelah diadakan siklus II dalam pertemuan

kedua hasil perolehan rata-rata kinerja guru adalah untuk siklus II pertemuan 2 yaitu jumlah 2466 dengan rata-rata 411 untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal maka diperoleh hasil penelitian siklus II pertemuan 2 dengan jumlah 2571 dengan rata-rata hasil kinerja 428,5, dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil penelitian ini berhasil meningkatkan kompetensi pada proses pembelajaran di SD Bungkus dengan tingkat keberhasilan 8,5% berarti telah memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan Kompetensi guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran dapat meningkat melalui supervisi klinis melalui perbaikan dengan menggunakan dua siklus, mengetahui langkah-langkah supervisi klinis dapat meningkatkan kompetensi guru kelas pada pelaksanaan pembelajaran di SD Bungkus Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penelitian tersebut maka supervisi klinis bisa meningkatkan kompetensi guru.

### SARAN

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan saran bagi Peneliti Pengumpulan data pada penelitian ini hanya berfokus pada hasil observasi guru pada proses pembelajaran di kelas. Adapun hasil wawancara guru dan siswa baik sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi tidak menjadi bagian dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengingat keterbatasan waktu

yang ada, Bagi Peneliti Lain Perlu dilakukan penelitian lanjut tentang langkah-langkah perbaikan pada aspek yang berkategori kurang maupun cukup melalui siklus ketiga dan seterusnya, Bagi sekolah perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang tingkat konsistensi kemunculan deskriptor pada siklus yang menjadi masa rentang penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GPP Pres.
- Nawawi, Handari. 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Nomer 14 Tahun 2005, Jakarta: kementerian Hukum dan HAM.
- Peraturan Pemerintah Nomer 74 Tahun 2008 tentang *Guru*. Jakarta; Depdiknas.
- PMPTK, Dirjen, *Materi Supervisi Akademik Penguatan Kepala Sekolah dan Pengawas*.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1987. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2007, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Karyawan dan penelitian Muda*. Tim Dosen Administrasi Pendidikan .2009. *Manajemen Pendidikan*: Alfabeta.